

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.¹ Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus dirubah, dari sebatas menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, potensi yang dimilikinya.²

Umat Islam tidak hanya wajib menuntut ilmu saja, akan tetapi wajib pula untuk mengamalkan, bagaimana untuk mengamalkan, sedangkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran fiqih di kelas tidak ada, yang akhirnya tidak faham dengan materi yang telah di transformasikan atau yang

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004m), hal. 3.

² Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 149.

diajarkan oleh guru. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keamatan hubungan antara keduanya. Sedangkan kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik dan menggunakan metode yang tepat agar anak termotivasi untuk belajar, karena tingkat keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode.

Di dalam kegiatan belajar mengajar tercakup peran guru, aktivitas anak, penggunaan media, sumber belajar, metode pembelajaran dan aktivitas lain yang mendukung kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama ini lebih ditentukan oleh peran dan kreativitas guru. Guru dituntut untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.³

Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat. Sebab guru itu adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik: "pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa". Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.⁴ Oleh karena itu, di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi,

³ Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2005),.2-3

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000),145

agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Adapun upaya untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik maka perlu diupayakan pengembangan metode pembelajaran dengan memperhatikan tingkat keaktifan dan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran fiqih selain menjadikan lebih menarik, perlu juga diperhatikan beberapa aspek seperti bagaimana metode yang digunakan dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif agar prestasinya dalam kegiatan pembelajaran lebih baik.⁵ Di dalam Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk menggunakan dan memahami pendekatan metode dalam proses belajar mengajar, yakni mencari jalan (metode) dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah yang tercantum pada Al-Qur'an Surah al-Maidah ayat 48:

..لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

Artinya: "...Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.". (QS. Al-Maidah: 48)⁶

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam pembelajaran diharapkan guru mampu memberikan jalan (metode) untuk mempermudah siswa memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh

⁵ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 54

⁶ Al-Qura'an Dan Terjemahnya.(Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.2006).154

gurunya, karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam hal memilih metode yang tepat ketika pembelajaran berlangsung.

Sedangkan metodologi pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk memilih metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai atau efektif. Kemampuan melaksanakan metode dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode yang dipakai. Motivasi siswa dalam kegiatan belajar berarti makin melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.⁷

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak piskis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin langsung kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi suatu tujuan. Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Mengingat betapa pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkannya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan guru, diantaranya menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa atau motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran fiqih, karena siswa yang giat akan tertarik dalam belajar akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan dapat mengerjakan soal yang akhirnya mendapat nilai yang baik.

⁷ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 67

MA NU Mojosari merupakan Madrasah yang kental nuansa keagamaannya, kondisi ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah, dimana Madrasah tersebut didirikan di bawah naungan pondok pesantren *Al-Muhibbin*. Walaupun sekolahannya berada di bawah naungan pondok pesantren tetapi tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang Negeri, di MA NU Mojosari masih mempertahankan tradisi Pondok Pesantren *Al-Muhibbin*, seperti pengajian kitab kuning, hari libur yang jatuh pada hari jumat, dan kegiatan khotaman Qur'an setiap hari Senin. Kebanyakan siswa-siswi MA NU Mojosari adalah santri Pondok Pesantren *Al-Mardliyah dan Al-Muhibbin*.

Yang menarik menurut peneliti dari fenomena di atas adalah bagaimana peran metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih pada siswa MA NU Mojosari yang kebanyakan siswanya hidup dan tinggal di pondok pesantren yang otomatis setiap harinya selalu dibekali oleh pelajaran fiqih secara terus menerus yang dapat membuat anak menjadi bosan. Maka dari itu guru harus memilih dan menggunakan metode yang menarik bagi siswa untuk membagkitkan kebosanan tersebut.

Dari pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah NU Mojosari dan mengangkat judul **“PERAN METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIQIH SISWA MA NU MOJOSARI NGEPEH LOCERET NGANJUK TAHUN PELAJARAN**

2013/2014". Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menunjang efektifitas dan efisiensi penggunaan metode pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran khususnya Fiqih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis mefokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang dipakai guru dalam pembelajaran fiqih di MA NU Mojosari Ngepeh Loceret Nganjuk?
2. Sejauhmana peran metode pembelajaran yang dipakai guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa MA NU Mojosari Ngepeh Loceret Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua folus penelitian di atas, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang dipakai guru dalam pembelajaran fiqih di MA NU Mojosari Ngepeh Loceret Nganjuk .
2. Untuk mengetahui sejauhmana peran metode pembelajaran yang dipakai guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa MA NU Mojosari Ngepeh Loceret Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini, lembaga akan mendapatkan masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan sekolah di masa yang akan datang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran Fiqih ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin semarak. Meskipun dalam penulisannya terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan, namun diharapkan dengan adanya tulisan ini mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Guru

Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif guna lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.